

Nama : Eka Diana

NIM : 190430069

Judul : PENGARUH JUMLAH INDUSTRI MANUFAKTUR, INVESTASI DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

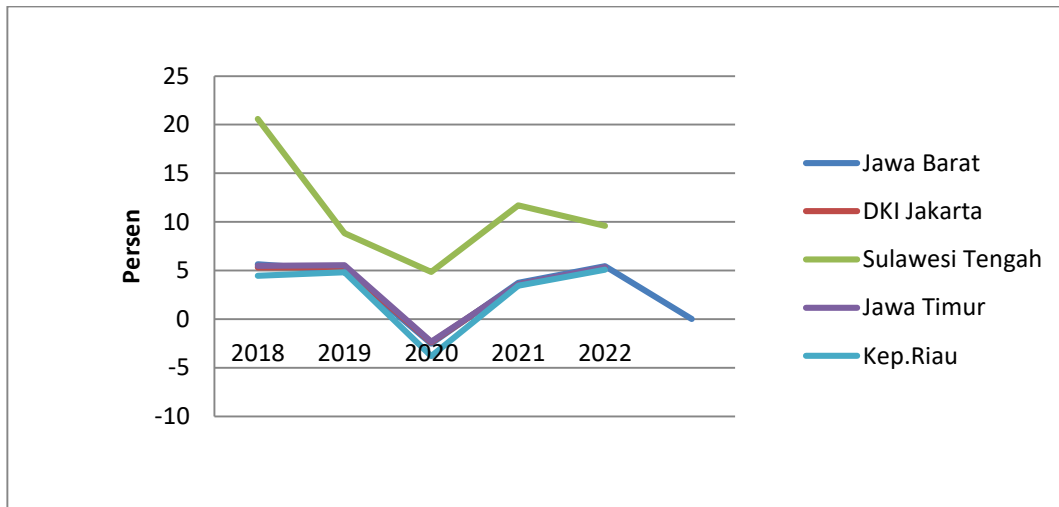
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai aktivitas dalam perekonomian yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dan peningkatan kemakmuran. Akselerasi pertumbuhan ekonomi tahunan menunjukkan bahwa negara Indonesia telah berhasil menjaga stabilitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat selama periode waktu tertentu. Pembangunan ekonomi Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi karena pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi tetapi juga mencakup masalah lainnya (Sukirno, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran yang jelas dari dampak kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan yang terdiri dari berbagai sektor ekonomi seperti investasi dan ekspor. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan rakyat, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin tinggi pula kemampuan negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya, yang berarti semakin tinggi pula kemampuan negara untuk mensejahterakan penduduk dari berbagai provinsi.

Menurut Solow dalam teori pertumbuhan ekonomi neo klasik (dalam Tambunan, 2014) pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga faktor yaitu peningkatan dalam kuantitas dan kualitas pekerja (*labor*), kenaikan dalam capital atau modal (melalui tabungan dan investasi) dan peningkatan dalam teknologi. Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, salah satu indikator yang mampu mengukurnya adalah dengan perhitungan tingkat kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan.

PDRB atas harga konstan menggunakan tahun dasar sebagai patokan perhitungannya. Tahun dasar merupakan suatu konsep penting yang spesifik digunakan untuk perhitungan PDB. Salah satu manfaat dari PDB adalah untuk mengetahui tingkat produk netto atau nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh faktor industri, laju pertumbuhan ekonomi dan pola suatu negara yang biasanya pada satu tahun. Penulis mengambil 5 Provinsi untuk melengkapi penelitian data panel dikarenakan Provinsi tersebut merupakan Provinsi dengan jumlah PMDN dan PMA tertinggi, akan tetapi PDRB nya mengalami Fluktuasi. Untuk lebih jelasnya perkembangan pertumbuhan ekonomi diuraikan pada gambar berikut ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.1 Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022

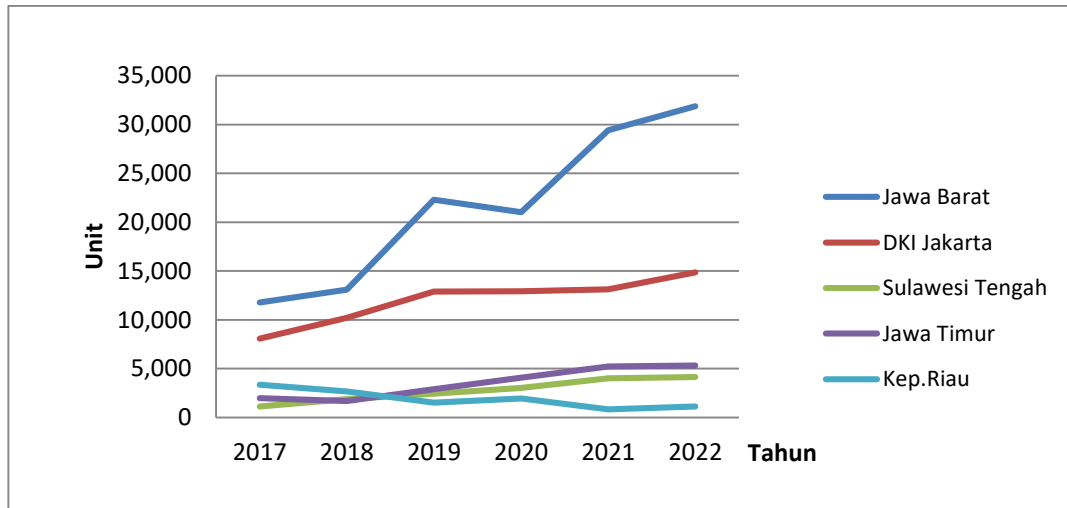
Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa kondisi umum PDRB antar Provinsi di Indonesia dari tahun 2017-2022 cenderung mengalami fluktuasi, dimana di Provinsi Jawa Barat pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 5,65% sedangkan tingkat terendahnya berada pada tahun 2020 sebesar -2,52%. Di Provinsi DKI Jakarta pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan di tahun 2018-2020, namun di tahun 2021-2022 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 3,56% dan 5,25%. Begitu juga dengan Provinsi Sulawesi Tengah, Jawa Timur dan juga Kep.Riau yang pertumbuhan ekonominya mengalami fluktuasi. Namun fenomena terjadi di Kep.Riau dimana pada tahun 2020 dimana, pertumbuhan ekonomi berada pada kategori sangat rendah yaitu sebesar -3,80% sedangkan investasi dalam negeri dan luar negeri mengalami peningkatan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori solow bahwa investasi dalam negeri maupun luar negeri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Fenomena tersebut disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19 yang menekan berat pada kegiatan ekonomi di Kep.Riau.

Menurut Moeliono (2018) industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Industri juga merupakan kegiatan mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaannya. Sektor industri mempunyai peran yang sangat strategis bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor industri kini merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor industri ini merupakan sektor yang mampu menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia selama sepuluh tahun terakhir ini. Di Indonesia, industri dibagi dalam 4 (empat) kelompok, yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Industri besar dan sedang merupakan unit usaha yang lebih baik jumlahnya karena industri berskala besar, selain mampu menyerap tenaga kerja juga mempercepat proses pemerataan dalam arti pendapatan maupun dalam arti kesempatan kerja.

Jumlah industri yang ada di Provinsi Indonesia selalu berkaitan erat dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana keragaman data dan evaluasi industri besar dan sedang pada analisa pemerintah biasanya diukur oleh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan penyerapan tenaga kerja. Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi dan upah minimum dapat menjadi suatu bahan pertimbangan menganalisis pemberdayaan dan penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur. Sektor industry manufaktur memiliki peranan penting dalam menjawab tantangan-tantangan pembangunan. Tidak hanya sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antar Provinsi Indonesia, namun sektor

industri manufaktur memiliki peranan besar dalam penyerapan tenaga kerja (Sari, 2016).

Berikut pergerakan jumlah industry manufaktur di 5 Provinsi Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.2 Pergerakan Jumlah Industri Manufaktur Antar Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar di atas yang memperlihatkan jumlah industri manufaktur antar Provinsi di Indonesia pada 6 tahun terakhir dari tahun 2017-2022 menunjukkan bahwa data industri manufaktur antar Provinsi di Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Seperti halnya di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 jumlah industry sebesar 11.765 unit yang mengalami peningkatan menjadi 13.098 unit sampai tahun 2022 sebesar 31.876 unit. Namun Dengan adanya jumlah industri yang terus meningkat, hal ini diharapkan bahwa industri mnaufaktur dapat mampu menyerap tenaga kerja sehingga PDRB antar Provinsi bisa lebih stabil. Fenomena terjadi pada tahun 2020 di Provinsi Jawa Barat dimana peningkatan jumlah industri belum mampu mengimbangi pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan

sebesar -2.52%. begitu juga di DKI.Jakarta, Jawa Timur dan Kep.Riau mengalami ketidakseimbangan antara peningkat jumlah industry dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sejalan dnegan teori Arsyad (2015) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah industry seharusnya mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pertumbuhan ekonomi.

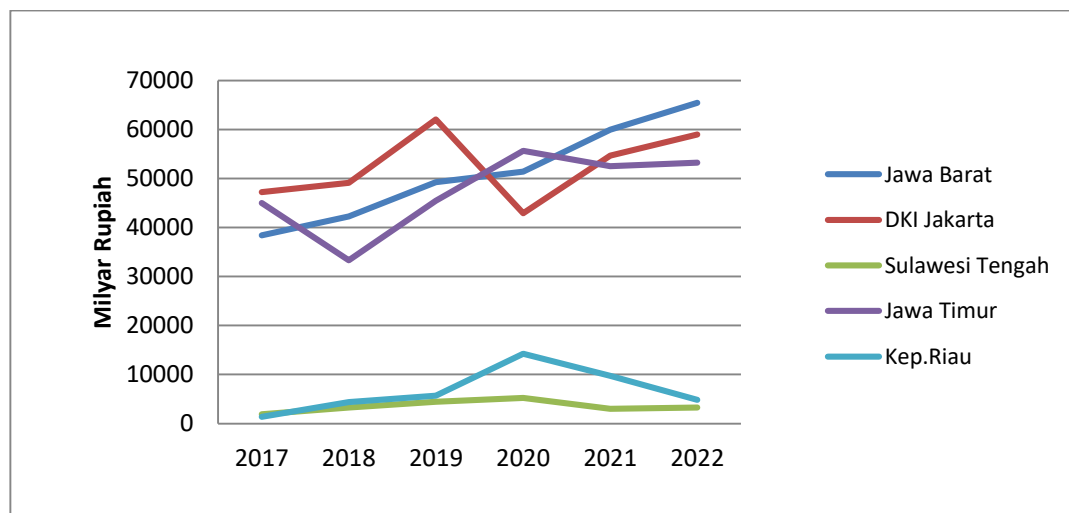
Menurut Arsyad (2015) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith bahwa pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara simulthan dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya apabila timbul peningkatan kinerja pada suatu sektor baik itu industri atau lainnya. Berdasarkan teori tersebut Arsyad menyatakan bahwa peningkatan kinerja sektor akan meningkatkan pembagian daya tarik pada pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan pembagian kerja dan memperluas pasar sehingga pertumbuhan ekonomi suatu provinsi meningkat. Hal tersebut sesuai dengan kondisi jumlah industri antar Provinsi di Indonesia, dimana jumlah industri mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga dengan adanya jumlah industri yang terus meningkat, hal ini membuat industri manufaktur mampu menyerap tenaga kerja yang berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi maupun Produk Domestik Regional Bruto.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2010) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif variabel industri terhadap PDB. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Solow (dalam Hasibuan 2010) bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) itu bergantung pada modal, pertumbuhan penduduk serta populasi. Namun untuk kemajuan teknologi Solow berpendapat bahwa terhambatnya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh

rendahnya tingkat pendidikan, sehingga mayoritas pekerja tidak ada kemampuan dalam mengakses teknologi yang menyebabkan PDB bisa menurun.

Nilai investasi adalah suatu kegiatan yang sangat penting karena menunjang produksi, sehingga investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan cepat atau lambatnya pembangunan dapat diukur dari investasi (Sari 2016). Keterkaitan investasi bagi pertumbuhan ekonomi yaitu Teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan yang ditabung dan diinvestasikan, laju pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat (Todaro & Smith, 2011). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa investasi merupakan komponen penting dalam meningkatkan produktivitas sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Berikut pergerakan investasi dalam negeri di 5 Provinsi Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini.



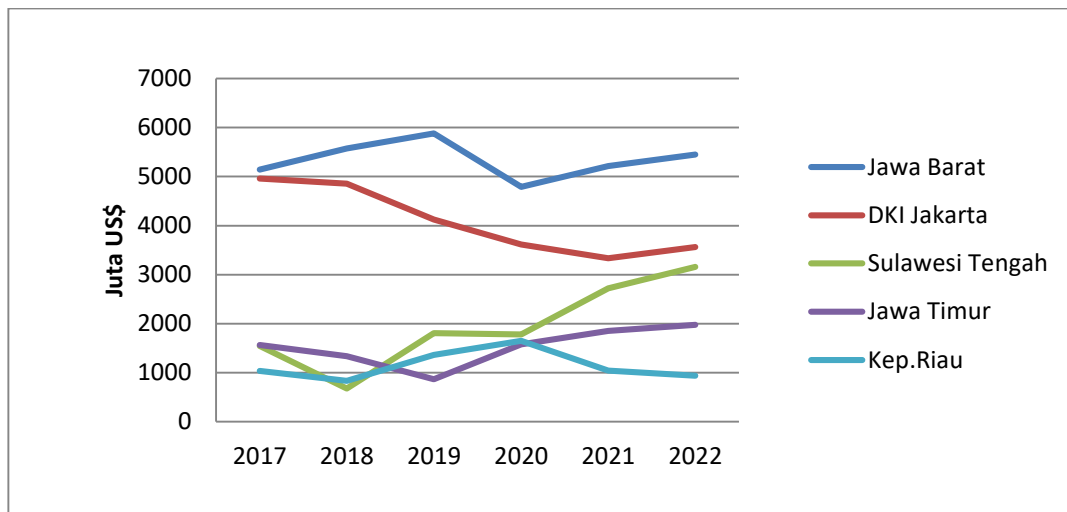
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.3 Pergerakan Investasi Dalam Negeri Antar Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar di atas, dijelaskan bahwa investasi dalam negeri mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 di Provinsi DKI Jakarta, investasi dalam negeri mengalami penurunan sebesar 42954,7 Milyar Rupiah dari sebelumnya sebesar 62094,8 Milyar Rupiah. Kemudian di Provinsi Sulawesi Tengah penurunan terjadi pada tahun 2021 sebesar 3012,5 Milyar Rupiah dari sebelumnya sebesar 5261,3 Milyar Rupiah. Di Provinsi Jawa Timur dan Kep. Riau juga mengalami penurunan pada tahun 2021 masing-masing sebesar 52552,2 Milyar Rupiah dan 24997,8 Milyar Rupiah. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut sedang tidak stabil.

Dengan adanya investasi baik dalam maupun luar negeri merupakan bentuk dukungan terhadap meningkatnya sektor industri Indonesia. Hal itu disebabkan oleh peranan dari pemerintah yang kaitannya dengan berbagai peraturan yang dikeluarkan, kepastian dan jaminan hukum serta kondisi sosial politik di Indonesia juga sangat berpengaruh terhadap besarnya investasi dalam negeri. Seperti yang kita ketahui bahwa investasi tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari segi ekonomi maupun non-ekonomi. Apabila dilihat dari segi ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat suku bunga, inflasi, tingkat nilai tukar mata uang, angkatan kerja, hutang luar negeri, pertumbuhan ekonomi, dan berbagai faktor ekonomi yang lainnya.

Kemudian, perkembangan investasi luar negeri di 5 Provinsi Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.4 Pergerakan Investasi Luar Negeri

Berdasarkan gambar di atas sangat jelas terlihat fenomena investasi antar Provinsi di Indonesia dimana, pada grafik tersebut terlihat bahwa investasi luar negeri di Provinsi Sulawesi tengah, Jawa Timur dan Riau mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2018 di Sulawesi Tengah mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 672,4 Juta US\$ dari tahun sebelumnya sebesar 1545,6 Juta US\$. Kemudian di Kep.Riau pada tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar 831,3 Juta US\$, Provinsi Jawa Timur juga mengalami penurunan sebesar 866,3 Juta US\$. Fenomena ini mempunyai dampak pada perkembangan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar dalam Hussain & Haque, (2016) menyatakan bahwa Investasi mempunyai andil besar dalam pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Kondisi ini mempengaruhi ketenagakerjaan, produksi, harga, pendapatan, impor, ekspor, kesejahteraan umum negara penerima, neraca pembayaran, dan berfungsi sebagai sumber penting pertumbuhan ekonomi Pentingnya investasi asing bagi negara berkembang yaitu

sebagai dasar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Investasi searah dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, serta berperan penting dalam mobilitas dana.

Apabila dilihat dari segi non-ekonomi seperti keadaan politik, perubahan peraturan/regulasi, keamanan, dan penambahan penduduk. Investasi asing/PMA antar Provinsi di Indonesia yang pergerakannya yang cukup fluktuatif ini menarik untuk dikaji. Hal ini mengingat Indonesia sebagai salah satu negara *emerging market* di Asia, merupakan salah satu negara tujuan para investor asing. Di samping itu peranan investasi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia juga menjadi suatu pertimbangan khusus terhadap hal-hal apa saja yang mempengaruhi masuknya Investasi Luar Negeri di Indonesia. Oleh karena itu isu penting yang banyak dikemukakan dalam perkembangan investasi adalah hal-hal apa saja yang menjadi bahan pertimbangan bagi para investor di Indonesia.

Berdasarkan teori yang disampaikan diatas baik itu mengenai jumlah industry, nilai investasi dan juga PDRB, bahwasanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah prioritas dalam menumbuhkan perekonomian menjadi lebih baik, dikarenakan semakin besar jumlah industri tentu saja dapat meningkat investasi luar negeri, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan pendapatan yang dapat ditabung dan diinvestasikan kembali, sehingga lajunya pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat.

Hal ini sejalan dengan studi-studi terdahulu mengenai pendapatan perkapita juga sudah banyak dilakukan. Diataranya penelitian Asnawi et al (2020) membahas perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri antar provinsi di Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi panel dengan model fixed effect dan model polar. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa investasi pemerintah dan investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Penelitian Prawira (2019) yang membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing dengan metode penelitian analisis regresi berganda dengan hasil penelitian menyatakan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal serupa juga dinyatakan oleh Jufrida et al, (2017) yang menyatakan bahwa FDI mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) menyatakan bahwa variabel modal asing/ FDI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antar Provinsi di Indonesia. Kemudian penelitian Lainatul Rizky et al (2016) mengkaji dampak investasi asing, investasi domestik dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia dengan menggunakan data panel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa investasi asing memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan studi terdahulu yang pernah dilakukan, semuanya membahas mengenai pertumbuhan ekonomi. Yang membedakan penelitian sebelumnya atau terdahulu dengan penelitian penulis adalah terdapat pada model analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Sedangkan penelitian terdahulu banyak menggunakan analisis berganda dan riset kausal. Kemudian yang membedakannya juga pada variabel yang digunakan yaitu objek penelitian, dimana objek penelitian penulis adalah mengambil data panel dengan penentuan Provinsi sebagai data nya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Industri Manufaktur, Investasi Dalam Negeri dan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh jumlah industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh investasi luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh jumlah industri manufaktur, investasi dalam negeri dan investasi luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh investasi luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri manufaktur, investasi dalam negeri dan investasi luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Pemerintahan Indonesia diharapkan penelitian Ini dapat menjadi referensi Dalam Membangun Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi di Indonesia.
2. Bagi akademisi dan peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang berbeda.
3. Bagi industri penelitian ini bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam memahami investasi dalam maupun luar negeri dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi antar Provinsi di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka mampu memecahkan masalah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

1.5 Latar Belakang Penelitian

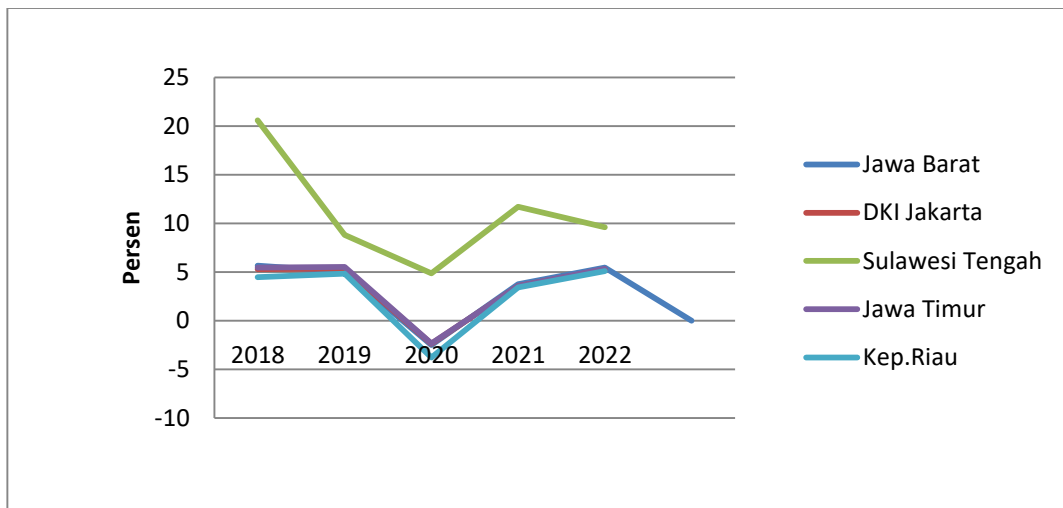
Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai aktivitas dalam perekonomian yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dan peningkatan

kemakmuran. Akselerasi pertumbuhan ekonomi tahunan menunjukkan bahwa negara Indonesia telah berhasil menjaga stabilitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat selama periode waktu tertentu. Pembangunan ekonomi Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi karena pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi tetapi juga mencakup masalah lainnya (Sukirno, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran yang jelas dari dampak kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya di bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan yang terdiri dari berbagai sektor ekonomi seperti investasi dan ekspor. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan rakyat, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin tinggi pula kemampuan negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya, yang berarti semakin tinggi pula kemampuan negara untuk mensejahterakan penduduk dari berbagai provinsi.

Menurut Solow dalam teori pertumbuhan ekonomi neo klasik (dalam Tambunan, 2014) pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga faktor yaitu peningkatan dalam kuantitas dan kualitas pekerja (*labor*), kenaikan dalam capital atau modal (melalui tabungan dan investasi) dan peningkatan dalam teknologi. Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, salah satu indikator yang mampu mengukurnya adalah dengan perhitungan tingkat kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan.

PDRB atas harga konstan menggunakan tahun dasar sebagai patokan perhitungannya. Tahun dasar merupakan suatu konsep penting yang spesifik digunakan untuk perhitungan PDB. Salah satu manfaat dari PDB adalah untuk mengetahui tingkat produk netto atau nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh faktor industri, laju pertumbuhan ekonomi dan pola suatu negara yang biasanya pada satu tahun. Penulis mengambil 5 Provinsi untuk melengkapi penelitian data panel dikarenakan Provinsi tersebut merupakan Provinsi dengan jumlah PMDN dan PMA tertinggi, akan tetapi PDRB nya mengalami Fluktuasi. Untuk lebih jelasnya perkembangan pertumbuhan ekonomi diuraikan pada gambar berikut ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.1 Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa kondisi umum PDRB antar Provinsi di Indonesia dari tahun 2017-2022 cenderung mengalami fluktuasi, dimana di Provinsi Jawa Barat pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 5,65% sedangkan tingkat terendahnya berada pada tahun 2020 sebesar -2,52%. Di Provinsi DKI Jakarta pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan di tahun 2018-2020, namun di tahun 2021-2022 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan

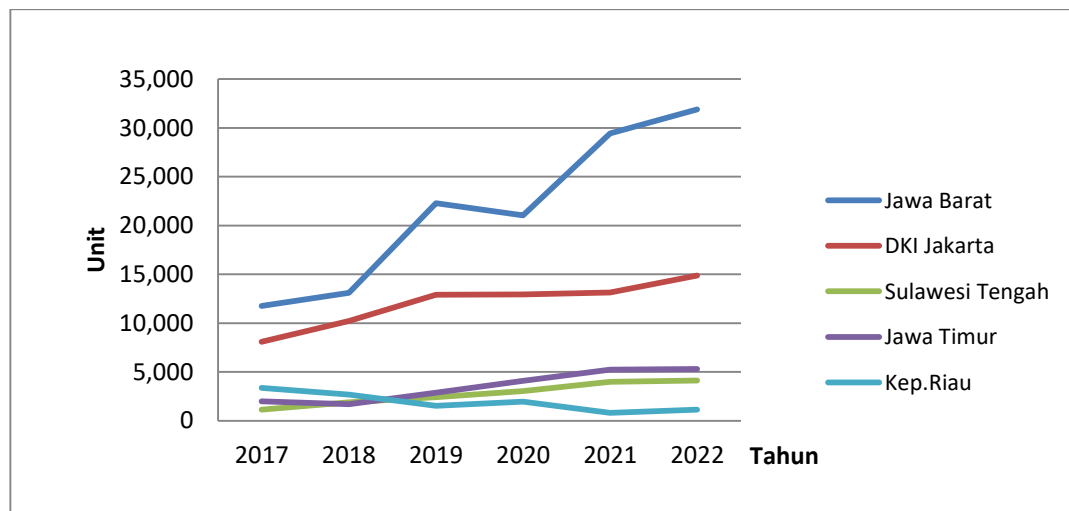
sebesar 3,56% dan 5,25%. Begitu juga dengan Provinsi Sulawesi Tengah, Jawa Timur dan juga Kep.Riau yang pertumbuhan ekonominya mengalami fluktuasi. Namun fenomena terjadi di Kep.Riau dimana pada tahun 2020 dimana, pertumbuhan ekonomi berada pada kategori sangat rendah yaitu sebesar -3,80% sedangkan investasi dalam negeri dan luar negeri mengalami peningkatan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori solow bahwa investasi dalam negeri maupun luar negeri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Fenomena tersebut disebabkan oleh adanya pandemic Covid-19 yang menekan berat pada kegiatan ekonomi di Kep.Riau.

Menurut Moeliono (2018) industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Industri juga merupakan kegiatan mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaannya. Sektor industri mempunyai peran yang sangat strategis bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor industri kini merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor industri ini merupakan sektor yang mampu menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia selama sepuluh tahun terakhir ini. Di Indonesia, industri dibagi dalam 4 (empat) kelompok, yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Industri besar dan sedang merupakan unit usaha yang lebih baik jumlahnya karena industri berskala besar, selain mampu menyerap tenaga kerja juga mempercepat proses pemerataan dalam arti pendapatan maupun dalam arti kesempatan kerja.

Jumlah industri yang ada di Provinsi Indonesia selalu berkaitan erat dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana keragaman data dan evaluasi

industri besar dan sedang pada analisa pemerintah biasanya diukur oleh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan penyerapan tenaga kerja. Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi dan upah minimum dapat menjadi suatu bahan pertimbangan menganalisis pemberdayaan dan penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur. Sektor industry manufaktur memiliki peranan penting dalam menjawab tantangan-tantangan pembangunan. Tidak hanya sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antar Provinsi Indonesia, namun sektor industri manufaktur memiliki peranan besar dalam penyerapan tenaga kerja (Sari, 2016).

Berikut pergerakan jumlah industry manufaktur di 5 Provinsi Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.2 Pergerakan Jumlah Industri Manufaktur Antar Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar di atas yang memperlihatkan jumlah industri manufaktur antar Provinsi di Indonesia pada 6 tahun terakhir dari tahun 2017-2022 menunjukkan bahwa data industri manufaktur antar Provinsi di Indonesia mengalami peningkatan

pada setiap tahunnya. Seperti halnya di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 jumlah industry sebesar 11.765 unit yang mengalami peningkatan menjadi 13.098 unit sampai tahun 2022 sebesar 31.876 unit. Namun Dengan adanya jumlah industri yang terus meningkat, hal ini diharapkan bahwa industri mnaufaktur dapat mampu menyerap tenaga kerja sehingga PDRB antar Provinsi bisa lebih stabil. Fenomena terjadi pada tahun 2020 di Provinsi Jawa Barat dimana peningkatan jumlah industri belum mampu mengimbangi pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan sebesar -2.52%. begitu juga di DKI.Jakarta, Jawa Timur dan Kep.Riau mengalami ketidakseimbangan antara peningkata jumlah industry dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sejalan dnegan teori Arsyad (2015) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah industry seharusnya mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pertumbuhan ekonomi.

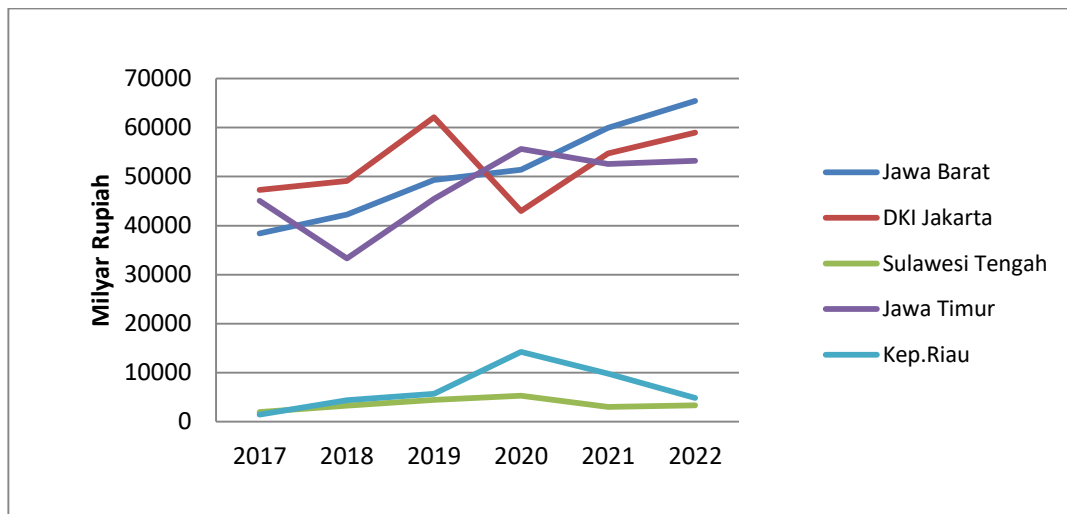
Menurut Arsyad (2015) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith bahwa pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara simulthan dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya apabila timbul peningkatan kinerja pada suatu sektor baik itu industri atau lainnya. Berdasarkan teori tersebut Arsyad menyatakan bahwa peningkatan kinerja sektor akan meningkatkan pembagian daya tarik pada pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan pembagian kerja dan memperluas pasar sehingga pertumbuhan ekonomi suatu provinsi meningkat. Hal tersebut sesuai dengan kondisi jumlah industri antar Provinsi di Indonesia, dimana jumlah industri mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga dengan adanya jumlah industri yang terus meningkat, hal ini membuat industri manufaktur mampu

menyerap tenaga kerja yang berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi maupun Produk Domestik Regional Bruto.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2010) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif variabel industri terhadap PDB. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Solow (dalam Hasibuan 2010) bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) itu bergantung pada modal, pertumbuhan penduduk serta populasi. Namun untuk kemajuan teknologi Solow berpendapat bahwa terhambatnya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan, sehingga mayoritas pekerja tidak ada kemampuan dalam mengakses teknologi yang menyebabkan PDB bisa menurun.

Nilai investasi adalah suatu kegiatan yang sangat penting karena menunjang produksi, sehingga investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan cepat atau lambatnya pembangunan dapat diukur dari investasi (Sari 2016). Keterkaitan investasi bagi pertumbuhan ekonomi yaitu Teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan yang ditabung dan diinvestasikan, laju pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat (Todaro & Smith, 2011). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa investasi merupakan komponen penting dalam meningkatkan produktivitas sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Berikut pergerakan investasi dalam negeri di 5 Provinsi Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

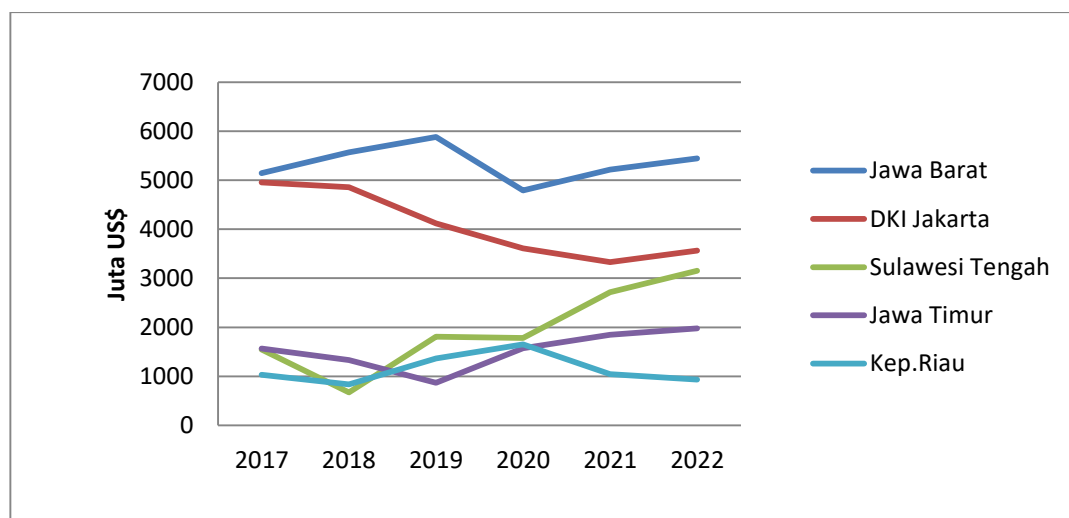
Gambar 1.3 Pergerakan Investasi Dalam Negeri Antar Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022

Berdasarkan gambar di atas, dijelaskan bahwa investasi dalam negeri mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 di Provinsi DKI Jakarta, investasi dalam negeri mengalami penurunan sebesar 42954,7 Milyar Rupiah dari sebelumnya sebesar 62094,8 Milyar Rupiah. Kemudian di Provinsi Sulawesi Tengah penurunan terjadi pada tahun 2021 sebesar 3012,5 Milyar Rupiah dari sebelumnya sebesar 5261,3 Milyar Rupiah. Di Provinsi Jawa Timur dan Kep.Riau juga mengalami penurunan pada tahun 2021 masing-masing sebesar 52552,2 Milyar Rupiah dan 24997,8 Milyar Rupiah. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut sedang tidak stabil.

Dengan adanya investasi baik dalam maupun luar negeri merupakan bentuk dukungan terhadap meningkatnya sektor industri Indonesia. Hal itu disebabkan oleh peranan dari pemerintah yang kaitannya dengan berbagai peraturan yang dikeluarkan, kepastian dan jaminan hukum serta kondisi sosial politik di Indonesia juga sangat berpengaruh terhadap besarnya investasi dalam negeri. Seperti yang kita ketahui bahwa investasi tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari

segi ekonomi maupun non-ekonomi. Apabila dilihat dari segi ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat suku bunga, inflasi, tingkat nilai tukar mata uang, angkatan kerja, hutang luar negeri, pertumbuhan ekonomi, dan berbagai faktor ekonomi yang lainnya.

Kemudian, perkembangan investasi luar negeri di 5 Provinsi Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.4 Pergerakan Investasi Luar Negeri

Berdasarkan gambar di atas sangat jelas terlihat fenomena investasi antar Provinsi di Indonesia dimana, pada grafik tersebut terlihat bahwa investasi luar negeri di Provinsi Sulawesi tengah, Jawa Timur dan Riau mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2018 di Sulawesi Tengah mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 672,4 Juta US\$ dari tahun sebelumnya sebesar 1545,6 Juta US\$. Kemudian di Kep.Riau pada tahun 2018 juga mengalami penurunan sebesar 831,3 Juta US\$, Provinsi Jawa Timur juga mengalami penurunan sebesar 866,3 Juta US\$. Fenomena ini mempunyai dampak pada perkembangan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar dalam

Hussain & Haque, (2016) menyatakan bahwa Investasi mempunyai andil besar dalam pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Kondisi ini mempengaruhi ketenagakerjaan, produksi, harga, pendapatan, impor, ekspor, kesejahteraan umum negara penerima, neraca pembayaran, dan berfungsi sebagai sumber penting pertumbuhan ekonomi. Pentingnya investasi asing bagi negara berkembang yaitu sebagai dasar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Investasi searah dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, serta berperan penting dalam mobilitas dana.

Apabila dilihat dari segi non-ekonomi seperti keadaan politik, perubahan peraturan/regulasi, keamanan, dan penambahan penduduk. Investasi asing/PMA antar Provinsi di Indonesia yang pergerakannya yang cukup fluktuatif ini menarik untuk dikaji. Hal ini mengingat Indonesia sebagai salah satu negara *emerging market* di Asia, merupakan salah satu negara tujuan para investor asing. Di samping itu peranan investasi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia juga menjadi suatu pertimbangan khusus terhadap hal-hal apa saja yang mempengaruhi masuknya Investasi Luar Negeri di Indonesia. Oleh karena itu isu penting yang banyak dikemukakan dalam perkembangan investasi adalah hal-hal apa saja yang menjadi bahan pertimbangan bagi para investor di Indonesia.

Berdasarkan teori yang disampaikan diatas baik itu mengenai jumlah industry, nilai investasi dan juga PDRB, bahwasanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah prioritas dalam menumbuhkan perekonomian menjadi lebih baik, dikarenakan semakin besar jumlah industri tentu saja dapat meningkat investasi luar negeri, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan pendapatan yang dapat ditabung dan diinvestasikan kembali, sehingga lajunya pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat.

Hal ini sejalan dengan studi-studi terdahulu mengenai pendapatan perkapita juga sudah banyak dilakukan. Di antaranya penelitian Asnawi et al (2020) membahas perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri antar provinsi di Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi panel dengan model fixed effect dan model polar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi pemerintah dan investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia. Penelitian Prawira (2019) yang membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing dengan metode penelitian analisis regresi berganda dengan hasil penelitian menyatakan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal serupa juga dinyatakan oleh Jufrida et al, (2017) yang menyatakan bahwa FDI mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) menyatakan bahwa variabel modal asing/ FDI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antar Provinsi di Indonesia. Kemudian penelitian Lainatul Rizky et al (2016) mengkaji dampak investasi asing, investasi domestik dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia dengan menggunakan data panel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa investasi asing memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan studi terdahulu yang pernah dilakukan, semuanya membahas mengenai pertumbuhan ekonomi. Yang membedakan penelitian sebelumnya atau

terdahulu dengan penelitian penulis adalah terdapat pada model analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Sedangkan penelitian terdahulu banyak menggunakan analisis berganda dan riset kausal. Kemudian yang membedakannya juga pada variabel yang digunakan yaitu objek penelitian, dimana objek penelitian penulis adalah mengambil data panel dengan penentuan Provinsi sebagai data nya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Industri Manufaktur, Investasi Dalam Negeri dan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**.

1.6 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

5. Bagaimana pengaruh jumlah industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh investasi luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh jumlah industri manufaktur, investasi dalam negeri dan investasi luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.7 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh investasi luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
8. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri manufaktur, investasi dalam negeri dan investasi luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

c. Manfaat Teoritis

4. Bagi Pemerintahan Indonesia diharapkan penelitian Ini dapat menjadi referensi Dalam Membangun Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi di Indonesia.
5. Bagi akademisi dan peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang berbeda.
6. Bagi industri penelitian ini bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam memahami investasi dalam maupun luar negeri dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi antar Provinsi di Indonesia.

d. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka mampu memecahkan masalah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

